

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak 2500 tahun yang lalu pada zaman hippocrates varises sudah dikenal sebagai penyakit kronis yang diakibatkan oleh posisi tegak manusia dan gaya gravitasi. Istilah varises sendiri berasal dari kata latin yaitu *varicous* yang berarti vena melebar. Varises tidak hanya menimbulkan pelebaran vena melainkan juga berliku-liku dan memanjang (Johnson, 1994)

Menurut Bradbury (1999) dalam Tisi (2010), setiap vena bisa menjadi varises. Kondisi ini disebabkan oleh kurang berfungsi (kompeten) katup dalam pembuluh darah dan penurunan elastisitas dinding vena, yang memungkinkan darah terdeoksigenasi harus dipompa kembali ke jantung, kemudian mengalir ke belakang pada vena superfisial, menyebabkan pembesaran pembuluh darah. Hal ini sering terjadi pada persimpangan saphenofemoral dan saphenopopliteal, dan pembuluh darah perforantes yang menghubungkan sistem vena dalam dan dangkal di tungkai.

Varises tungkai bawah adalah kelainan pembuluh darah yang merupakan salah satu manifestasi kutaneus dari insufisiensi vena kronik pada ekstremitas bawah. Penyakit ini sering dijumpai pada masyarakat tapi masih sangat sedikit perhatian dikarenakan dianggap ringan dan mortalitasnya rendah.

Angka kejadian varises di Indonesia saat ini belum pasti namun di Amerika Serikat mencatat banyaknya kejadian varises 3% pada wanita dan 2% pada pria. Prevalensi varises pada populasi Barat diperkirakan sekitar 25% sampai 30% pada wanita dan 10% sampai 20% pada pria. Namun, sebuah studi di Skotlandia telah menemukan prevalensi lebih tinggi varises pada pria dibandingkan pada wanita yaitu 40% pada laki-laki dan 32% pada perempuan, studi epidemiologi lain menunjukkan prevalensi berkisar antara 1% sampai 40% pada laki-laki, dan 1% sampai 73% pada wanita (Tisi, 2010).

Terdapat beberapa faktor risiko terjadinya varises pada tungkai bawah yang saling mempengaruhi yaitu peningkatan tekanan vena profunda, inkompetensi katup primer, inkompetensi katup sekunder dan kelemahan fascia, sedangkan faktor predisposisinya adalah keturunan, usia, hormon, kelebihan berat badan, dan berdiri atau duduk lama (Kristopher, 2010). Gejala-gejala yang dapat muncul dari penyakit ini adalah nyeri, sakit, gatal, rasa berat, kram, komplikasi lainnya, dan penampilan yang kurang baik (Mirji, 2011). Di negara-negara maju pasien dengan keluhan varises datang ke pelayanan medis bukan hanya untuk pengobatan varises melainkan untuk alasan memperbaiki penampilan yang ditimbulkan varises. Lain halnya pada masyarakat kelas sosial ekonomi rendah mereka datang pada pelayanan medis untuk mencegah terjadinya komplikasi yang diakibatkan oleh varises atau mendapatkan saran yang lebih baik untuk kehidupan mereka, terutama pada pekerja-pekerja yang memanfaatkan tungkainya untuk bekerja seperti pengemudi bus.

Supir atau pengemudi merupakan jenis pekerjaan sektor informal yang memiliki risiko gangguan kesehatan yang memiliki kemampuan dalam mengendalikan suatu kendaraan (Fitrianingsih dan Hariyono 2011).

Pengemudi bus menghabiskan jam kerja rata-rata 6-8 jam/hari dengan sistem kerja 7 kali seminggu. Pengemudi bus mendapatkan libur kerja apabila mereka menginginkan libur kerja untuk melakukan kegiatan ditempat lain. Selama 12 jam kerja, pengemudi bus menghabiskan waktu 6-8 jam untuk mengemudi, 30 menit untuk beristirahat dipemberhentian bus atau tempat makan, dan sisanya digunakan untuk tidur. Selama lebih dari ½ waktu kerja pengemudi dihabiskan untuk mengemudikan bus yang mengharuskan pengemudi berada dalam postur duduk. Postur duduk dapat mendorong kearah ketidaknyamanan dan timbulnya penyakit yang dapat mengakibatkan kerugian besar melalui kesalahan kerja dan mengurangi efektifitas serta produktifitas kerja (Johansen, 2002).

Dalam mengemudikan bus, pengemudi akan melakukan kontrol terhadap terhadap roda kemudi (setir), tuas gigi persneling, dan pedal serta memperhatikan kaca spion. Namun pengemudi seringkali duduk dengan cara yang salah yaitu tumpuan lengan berada pada setir dan tumpuan kaki berada pada pedal, ini akan menyebabkan supir cepat merasa lelah, walaupun posisi duduk memerlukan tenaga yang lebih sedikit dibandingkan berdiri namun sikap duduk yang salah dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Rizki (2011) diketahui bahwa bagian tubuh yang paling banyak mengalami keluhan pada pengemudi bus

adalah bagian betis 69% ini dikarenakan kegiatan yang paling membebani pengemudi adalah mengegas dan ganti kopling. Posisi kaki saat dipedal rem dan kopling ketika dalam keadaan normal yaitu fleksi ankle 20° - 30° dengan tekanan yang berbeda yaitu pada pedal rem 15-90 N dan pada pedal kopling 15-50 N (Ismail, 2003).

Dari penjelasan di atas pekerjaan pengemudi bus yang membutuhkan waktu duduk terlalu lama dengan jarak yang jauh dan dalam posisi duduk statis dan tungkai menekuk dan gerakan yang minimal sangat memungkinkan terjadinya varises. Oleh karena itu perlu dilakukannya penelitian untuk mengetahui pencegahan terhadap faktor-faktor terjadinya varises dan menghindari ketidaknyamanan saat bekerja, karena pekerjaan menyupir sendiri memiliki tanggung jawab keselamatan terhadap diri sendiri dan penumpang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut :

Apakah ada hubungan masa kerja dengan terjadinya varises tungkai bawah pada pengemudi bus di terminal tirtonadi ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh masa kerja dengan terjadinya varises tungkai bawah pada pengemudi bus di terminal Tirtonadi

2. Untuk mengetahui hubungan masa kerja dengan terjadinya varises tungkai bawah pada pengemudi bus di terminal Tirtonadi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang efek masa kerja dengan terjadinya varises tungkai bawah
 - b. Memberikan informasi ilmiah kepada instansi tentang efek masa kerja dengan terjadinya varises tungkai bawah
2. Manfaat praktisi

Menambah pengetahuan dan ilmu untuk mengembangkan diri dalam dunia kesehatan dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.